

NYERI PASKA BEDAH JANTUNG

Tim Nyeri RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita

Nyeri paska bedah merupakan hal yang normal dan umum terjadi. Setiap tindakan operasi atau pembedahan pasti akan memberikan rasa nyeri, akibatnya sering memberikan rasa ketakutan pada pasien untuk dapat bergerak atau mobilisasi. Nyeri tersebut disebut nyeri paska-bedah. Nyeri paska-bedah dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu kenyamanan pasien. Beberapa langkah dapat diambil untuk meminimalisir atau meredakannya, namun rasa nyeri paska-bedah yang memburuk ketika disertai dengan gejala lainnya, bisa merupakan komplikasi bedah yang membutuhkan penanganan medis.

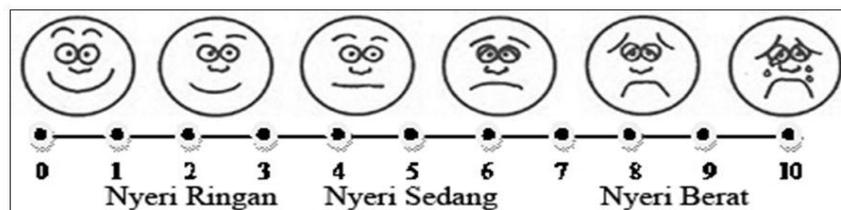


Nyeri paska-bedah jantung seringkali dikategorikan sebagai nyeri dengan derajat ringan sampai dengan berat (Mueller et al 2000). Nyeri ini dapat disebabkan karena luka iris/insisi di daerah dinding dada, pemasangan selang nafas, pemasangan selang drain untuk mengeluarkan darah, cairan atau udara dari dalam rongga dada, luka pada tempat pengambilan pembuluh darah vena di kaki, pemasangan selang infus, pemasangan kateter urin (saluran kencing) dan lain-lain. Nyeri dapat dirasakan sebagai perasaan yang mengganggu, tumpul, tajam, panas, atau menekan. Nyeri paska-bedah jantung biasanya terdapat di daerah luka operasi baik di dinding dada maupun di kaki, bahu, leher serta punggung. Terkadang sulit membedakan apakah nyeri tersebut disebabkan oleh luka operasi atau nyeri akibat masalah jantung (angina). Apabila nyeri dirasakan menghilang dengan perubahan posisi, nyeri tidak berkaitan dengan aktivitas (tidak hilang dengan aktivitas dan

terjadi terus menerus), maka nyeri ini biasanya disebabkan oleh otot/tulang. Namun jangan ragu untuk menghubungi dokter anda apabila hal ini terjadi, sehingga akan didapatkan penanganan nyeri yang lebih tepat. Intensitas nyeri paska-bedah jantung akan tinggi pada hari 1-3 paska-bedah jantung dan berkurang sampai menghilang seiring bertambahnya waktu.

Untuk membantu para dokter dan perawat dalam mengatasi nyeri, maka pasien dapat membantu dengan mengutarakan seberapa besar nyeri yang dirasakan menggunakan skala nyeri seperti gambar di bawah ini. Nyeri dikategorikan menjadi nyeri dengan derajat ringan (skala 0-4), sedang (skala 4-7) dan berat (skala 7-10). Mengapa dokter atau perawat perlu mengetahui derajat nyeri yang dirasakan pasien? Karena derajat nyeri yang dikeluhkan, berhubungan dengan terapi yang akan diberikan. Pengobatan nyeri untuk derajat ringan tentu berbeda dengan pengobatan nyeri derajat berat.

VAS (Visual Analog Scale) **NRS (Numeric Rating Scale)**



Skala Nyeri

Tipe Nyeri

Dokter dan perawat akan memberikan obat pengontrol rasa nyeri yang merupakan bagian dari pengobatan. Obat pengontrol rasa nyeri tersebut akan mempercepat penyembuhan dan mengurangi terjadinya komplikasi. Terapi yang terbaik paska-bedah yaitu adanya suatu keseimbangan antara keuntungan dan risikonya. Jika obat pengontrol rasa nyeri terlalu kuat, akan berakibat efek samping seperti mengantuk, mual dan muntah, gangguan fungsi ginjal dan hepar. Tapi jika obat pengontrol nyeri tersebut kurang adekuat, maka pasien masih akan merasakan nyeri. Rasa nyeri yang timbul akan membatasi aktivitas pasien diantaranya untuk dapat bernapas dalam, batuk, berjalan, dan melakukan kegiatan yang diperlukan

untuk dapat mempercepat proses penyembuhan. Kualitas hidup pasien akan menurun, angka kecacatan dan kematian, serta biaya perawatan rumah sakit akan meningkat (Tse et al 2005; Apfelbaum et al 2003; Walker and Wagner 2003).

Dokter akan segera memberikan obat pengontrol rasa nyeri secara injeksi selama dan segera sesudah pembedahan dan sampai pasien dapat minum obat penghilang nyeri melalui mulut. Apabila pasien masih merasakan nyeri dengan pengobatan yang telah diberikan, maka jangan ragu untuk menghubungi dokter atau perawat untuk dapat mengatasi rasa nyeri tersebut. Nyeri akut yang tidak tertangani dengan baik akan menjadi nyeri yang bersifat kronis, nyeri yang akan dirasakan secara berkepanjangan dan pengobatan akan menjadi lebih sulit dilakukan.



Banyak orang yang tidak mau mengonsumsi obat anti nyeri yang diresepkan oleh dokter dengan alasan takut ketagihan. Sebenarnya ketagihan obat anti nyeri sangat jarang terjadi. Bahkan terkadang, tidak menggunakan obat anti nyerilah yang berbahaya. Nyeri yang hebat terkadang membuat seseorang susah mengambil napas dalam dan meningkatkan risiko pneumonia. Nyeri juga dapat membuat seseorang sulit melakukan pekerjaan sehari-hari, seperti berjalan, makan dan tidur. Padahal gizi dan istirahat yang cukup sangat diperlukan dalam mempercepat proses penyembuhan luka akibat pembedahan.

Efek pembedahan jantung dapat mengganggu tindakan sehari-hari seperti batuk, tarik nafas dalam, tertawa, bersin, bangun dari tempat tidur dan bahkan cegukan. Dan karena bedah jantung sebagian besar memerlukan pemisahan tulang dada (sternum) untuk menjangkau jantung sehingga dapat dilakukan perbaikan,

maka tulang dada dan area sekitarnya memerlukan dukungan ekstra sampai dengan 3 minggu paska bedah. Tindakan seperti memeluk bantal saat batuk dapat mengurangi nyeri luka pembedahan dan membantu stabilitas tulang dada.



Selain memeluk bantal, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri, seperti : relaksasi, meditasi, pengalihan perhatian (menonton televisi, mendengarkan radio, mengobrol dengan keluarga atau teman dan lain-lain), memahami informasi yang telah diberikan seputar nyeri, atau pijat ringan, serta perubahan posisi tubuh. (Tim Nyeri RSJPDHK)